

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Pada PT Jaya Proteksi Takapul Periode 2011-2012

by Uun Sunarsih

Submission date: 29-Dec-2021 09:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 1736187512

File name: JURNAL_UUN-PAJAR-JAN2013.pdf (994.06K)

Word count: 5733

Character count: 34485

JURNAL

EKONOMI

(KAJIAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI)

NO.01/Th.XXII/Januari – Maret 2013

ISSN 0854 - 0985

**Manajemen Keuangan Keluarga
Yang Efektif**
(*Lilik Trianah*)

**Pengaruh Realisasi Belanja Barang Dan
Realisasi Belanja Modal Terhadap Pemungutan PPN Pada Instansi
Pemerintah**
(*Sulistyowati & Mulyana R*)

**Perlakuan Undang-undang Pajak
Penghasilan Atas Transaksi SWAP**
(*Juniarti*)

**Analisis Manfaat Bantuan Modal Usaha Mikro, Kecil
Dan Menengah Terhadap Pengembangan
Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah**
(*Flourien Nurul Ch*)

**Factors Thats Influence Of Management Control
System Higher Education Instutions**
(*Irvan Nooransyah*)

**Peran Usaha Kecil Menengah Dikancan
Perekonoian Indonesia**
(*Merliyana*)

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi
Pada PT Jaya Proteksi Takapul Periode 2011-2012**
(*Uun Sunarsih & Pajar M*)

3

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)

Jakarta

DEWAN REDAKSI
JURNAL EKONOMI STEI

Penanggung Jawab :

Agustian Burdah, BSBA,MBA
Drs. Ridwan Maronrong, M.Sc

Pemimpin Redaksi :

Drs. Yusuf Suhardi

Dewan Redaksi :

Dr. Irvan Noormansyah
Dr. Hamsar Lubis, M.Sc
Drs. Imron HR, MM
Drs. Krisna Kamil, MBA
Dr. Nursanita Nasution, Ak, ME
Drs. Sudarmadji, M.Sc
Ir. Dwi Windu Suryono, M.Sc
R. Kananto, SE

Staf Redaksi :

Kasumah, SH
Abdul Aziz, A.Md

Alamat Redaksi :

Kampus STEI
Jl. Kayu Jati Raya No.11 A
Rawamangun, Jakarta 13220
Telp: (021) 4750321 (Hunting)
Fax: (021) 4722371
www.stei.ac.id

Penerbit :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia (STEI)

ISSN 0854-0985

JURNAL
EKONOMI

(Kajian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)

DAFTAR ISI Hal

- Manajemen Keuangan Keluarga Yang Efektif (Lilik Trianah) 1
- Pengaruh Realisasi Belanja Barang Dan Realisasi Belanja Modal Terhadap Pemungutan PPN Pada Instansi Pemerintah (Sulistyowati & Mulyana R) 18
- Perlakuan Undang-undang Pajak Penghasilan Atas Transaksi SWAP (Juniarti) 34
- Analisis Manfaat Bantuan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Flourien Nurul Ch) 47
- Factors Thats Influence Of Management Control System Higher Education Instutions (Irvan Nooransyah) 62
- Peran Usaha Kecil Menengah Dikancah Perekonoian Indonesia (Merliyana) 72
- Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Pada PT Jaya Proteksi Takapul Periode 2011-2012 (Uun Sunarsih & Pajar M) 88

3
Jurnal ekonomi STEI adalah media yang memuat karya ilmiah bidang ekonomi manajemen akuntansi dan lainnya yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Isi naskah yang dimuat dalam jurnal ini bukan tanggung jawab dewan redaksi.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI PADA
PT JAYA PROTEKSI TAKAFUL PERIODE TRIWULAN I
TAHUN 2011 – TRIWULAN II TAHUN 2012**

Uun Sunarsih dan Pajar Murdono

Abstract

In the essence, Shariah Insurance is to help each other and to share risks between one party and other parties. The basic purpose of the insurance is to help the party which is suffered from the loss, fired, and other disasters through tabarru fund. However, insurance can also is aimed for investment purpose.

Financial report can represent insurance company's financial performance for a certain period by calculating financial ratios. Based on PMK No. 11/PMK.01/2011 financial ratios for insurance company include solvability ratios, liquidity ratios, balanced ratio between investment and liability, claim expense ratio, tabarru change ratio, and the available wealth for Qordh.

Based on the research findings, financial performance of PT Jaya ProteksiTakafulon solvability ratio for the period of Quarter I 2011 to Quarter II 2012 has complied the standard, that is the latest at the date of 31 March 2011 with the minimum 5%, and for the liquidity ratio for the same period has complied the standard as well, with the positive value for liquidity ratio.

Balanced ratio between investment and liability only for the period of Quarter III 2011 up to 104.4% that achieved the standard, where the minimum standard is 100% whereas for other period the company cannot achieved the standard. Whereas for the claim expense ratio the company can achieved the standard for all the period researched, which is the standard of claim expense standard must be positive.

For Tabarru change ratio, the company has negative ratio only for the period of Quarter II and Quarter IV 2011, whereas for the rest periods the company has positive ratio. The last ratio that is the availability wealth for Qordh has complied the standard for all period researched.

Keyword : Finansial Ratio And insurance

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan Indonesia memerlukan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai. Oleh karena itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan dana investasi khususnya yang bersumber dari masyarakat. Dalam rangka mengerahkan dana investasi dari masyarakat, usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank mempunyai peranan yang cukup penting.

Di zaman sekarang asuransi memegang peranan penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi manusia yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Asuransi dapat memberikan proteksi terhadap kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda maupun kematian. Salah satu kebutuhan hidup yang tak kalah penting di era globalisasi ini adalah kebutuhan akan jasa asuransi. Usaha perasuransian menurut Pasal 2 Bab II Undang-Undang No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang bergerak di bidang usaha asuransi dan usaha penunjang asuransi. Usaha asuransi yaitu jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada masyarakat pemakai yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Di Indonesia terdapat dua jenis perusahaan asuransi, yaitu perusahaan yang melakukan usaha secara konvensional dan perusahaan yang melakukan usaha dengan prinsip syariah.

Selain itu, apabila diklasifikasikan berdasarkan objek pertanggungan, asuransi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Berdasarkan UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, pasal 3, usaha asuransi kerugian memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan usaha asuransi jiwa memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Berdasarkan PMK Nomor 11/PMK.01/2011, laporan keuangan pada perusahaan asuransi menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan asuransi pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio pencapaian solvabilitas, rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, rasio beban klaim, rasio perubahan dana tabarru', dan kekayaan yang tersedia untuk qardh. Rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan asuransi syariah.

Laporan keuangan perusahaan asuransi syariah² menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai pada tiap triwulannya. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio pencapaian solvabilitas dana tabarru', rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, rasio pendapatan investasi netto, rasio beban klaim, rasio perubahan dana tabarru', dan kekayaan yang tersedia untuk qardh.

II. KAJIAN TEORI

II.1. Pengertian Asuransi dan perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional

Pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian pasal 1 ayat 1 adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung.

Berdasarkan PMK Nomor 11/PMK.01/2011, perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah antara lain sebagai berikut :

1. Asuransi syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi produk yang dipasarkan dan pengelolaan investasi dananya. Dewan Pengawas Syariah ini tidak ditemukan dalam asuransi konvensional.
2. Akad yang dilaksanakan pada asuransi syari'ah berdasarkan tolong menolong. Sedangkan asuransi konvensional berdasarkan jual beli.
3. Investasi dana pada asuransi syariah berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*). Sedangkan pada asuransi konvensional memakai bunga (*riba*) sebagai landasan perhitungan investasinya.
4. Kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemenang amanah untuk mengelolanya. Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan. Sehingga, perusahaan bebas menentukan alokasi investasinya.
5. Dalam mekanismenya, asuransi syariah tidak mengenal dana hangus seperti yang terdapat pada asuransi konvensional. Jika pada masa kontrak peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana yang dimaksudkan dapat diambil kembali, kecuali sebagian dana kecil yang telah diniatkan untuk *tabarru'*.

6. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* (dana kebajikan) seluruh peserta yang sejak awal telah diikhaskan bahwa ada penyisihan dana yang akan dipakai sebagai dana tolong menolong di antara peserta bila terjadi musibah. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambilkan dari rekening dana perusahaan.
7. Pembagian keuntungan pada asuransi syariah dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan. Sedangkan pada asuransi konvensional seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan.

II.2. Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan PER-6/BL/2011 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Serta Pengumuman Laporan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, laporan keuangan perusahaan asuransi syariah terdiri atas :

1. Laporan Perhitungan Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' meliputi :
 - a) Neraca Dana Tabarru'
Posisi keuangan yang menyajikan asset dan kewajiban dalam neraca dana tabarru' yang disusun berdasarkan karakteristiknya dan berdasarkan urutan likuiditasnya.
 - b) Laporan Arus Kas Dana Tabarru'
Laporan arus kas yang melaporkan arus kas dana tabarru' selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
2. Laporan Perhitungan Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan meliputi :
 - a) Neraca Dana Perusahaan
Perusahaan asuransi syariah menyajikan asset dan kewajiban dalam neraca dana perusahaan yang disusun berdasarkan karakteristiknya dan berdasarkan urutan likuiditasnya.
 - b) Laporan Arus Kas Dana Perusahaan
Laporan arus kas melaporkan arus kas dana perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
 - c) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsure pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

II.3. Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah

Kinerja keuangan asuransi syariah merupakan kemampuan suatu perusahaan asuransi syariah untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator perusahaan asuransi syariah untuk mengukur kinerjanya adalah menggunakan rasio-rasio keuangan.

II.3.1. Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan PMK Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa Perusahaan dalam hal ini perusahaan asuransi dan reasuransi syariah, harus menjaga kesehatan keuangannya, yang terdiri dari, kesehatan keuangan dana tabarru', dan kesehatan keuangan dana perusahaan. Berikut ini rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan dana tabarru'.

II.3.1. Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru'

Perusahaan harus menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru', paling rendah 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban. Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' dihitung dengan membandingkan Jumlah Tingkat Solvabilitas dengan Jumlah Dana Yang Diperlukan Untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian Yang Mungkin Timbul Sebagai Akibat Dari Deviasi Dalam Pengelolaan Kekayaan Dan/Atau Kewajiban. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana dapat mengantisipasi kewajiban jangka panjang dalam hal ini apabila terjadi klaim dengan menggunakan dana tabarru'. Berdasarkan Pasal 52 di dalam PMK tersebut, ketentuan mengenai Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru', dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Paling lambat tanggal 31 Maret 2011, Tingkat Solvabilitas Dana *Tabarru'* paling rendah 5% (lima per seratus) dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban;
- b. Paling lambat tanggal 31 Desember 2012, Tingkat Solvabilitas Dana *Tabarru'* paling rendah 15% (lima belas per seratus) dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban; dan
- c. paling lambat tanggal 31 Desember 2014, Tingkat Solvabilitas Dana *Tabarru'* paling rendah 30% (tiga puluh per seratus) dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban.

Rumus :

$$R_1 = A / B \times 100\%$$

Keterangan :

R₁ = Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas

A = Jumlah Tingkat Solvabilitas

B = Jumlah Dana Yang Diperlukan Untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian Yang Mungkin Timbul Sebagai Akibat Dari Deviasi Dalam Pengelolaan Kekayaan Dan/Atau Kewajiban.

² II.3.2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas perusahaan asuransi syariah dinyatakan baik, apabila mempunyai rasio likuiditas yang bernilai positif, hal ini berdasarkan hasil rapat dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, Biro Perasuransian, dan perwakilan dari perusahaan asuransi syariah tersebut. Rasio Likuiditas dihitung dengan membandingkan Kekayaan Lancar dengan Kewajiban Lancar.

Rumus :

$$R_2 = C / D \times 100\%$$

R₂ = Rasio Likuiditas

C = Kekayaan Lancar

D = Kewajiban Lancar

II.3.3. Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban

Rasio pertimbangan investasi dengan kewajiban digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam melunasi kewajibannya menggunakan akun investasinya. Rasio ini dinyatakan baik, apabila perusahaan asuransi syariah mempunyai rasio perimbangan investasi dengan kewajiban minimal 100%. Hal ini juga diatur berdasarkan hasil rapat dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, Biro Perasuransian, dan perwakilan dari perusahaan asuransi syariah. Rasio perimbangan investasi dengan kewajiban dihitung dengan membandingkan Investasi, Kas, dan Bank dengan Penyisihan Teknis ditambah dengan Utang Klaim Retensi Sendiri.

Berdasarkan PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, Penyisihan Teknis untuk asuransi syariah terdiri dari:

- a. Penyisihan Kontribusi yaitu jumlah untuk memenuhi klaim yang terkait dengan kontribusi yang timbul pada periode berjalan atau periode mendatang.
- b. Klaim Yang Masih Dalam Proses yaitu jumlah penyisihan atas ekspektasi klaim yang terjadi dalam dan dilaporkan sampai dengan akhir periode berjalan yang akan dibayar pada periode mendatang.
- c. Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan yaitu jumlah penyisihan atas klaim yang telah terjadi tetapi tidak dilaporkan sampai dengan akhir periode berjalan.

Utang Klaim Retensi Sendiri adalah utang pembayaran atas klaim yang telah disepakati tetapi belum dibayar dikurangi dengan beban klaim yang menjadi bagian dari perusahaan reasuransi.

Rumus :

$$R_3 = (E_1 + E_2) / (F_1 + F_2) \times 100\%$$

R_3 = Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban

E_1 = Investasi

E_2 = Kas dan Bank

F_1 = Penyisihan Teknis

F_2 = Utang Klaim Retensi Sendiri

II.3.4. Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengatasi klaim yang dialami oleh para peserta. Rasio beban klaim perusahaan asuransi syariah dinyatakan baik, apabila mempunyai rasio beban klaim yang bernilai positif, hal ini berdasarkan hasil rapat dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, Biro Perasuransian, dan perwakilan dari perusahaan asuransi syariah. Rasio beban klaim dihitung dengan membandingkan Beban Klaim Netto dengan Kontribusi Netto.

Rumus :

$$R_4 = G / H \times 100\%$$

R₄ = Rasio Beban Klaim
G = Beban Klaim Netto
H = Kontribusi Netto

II.3.5. Rasio Perubahan Dana Tabarru'

Rasio perubahan dana tabarru' digunakan untuk mengetahui perkembangan saldo dana tabarru' dari tiap triwulan. Rasio perubahan dana tabarru' perusahaan asuransi syariah dinyatakan baik, apabila mempunyai rasio beban klaim yang bernilai positif, hal ini berdasarkan hasil rapat dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, Biro Perasuransian, dan perwakilan dari perusahaan asuransi syariah. Rasio perubahan dana tabarru' dihitung dengan membandingkan perubahan Dana Tabarru' yaitu selisih Dana Tabarru' triwulan berjalan dengan Dana Tabarru' triwulan lalu dengan Dana Tabarru' triwulan lalu.

Rumus :

$$R_5 = I / J \times 100\%$$

R₅ = Rasio Perubahan Dana Tabarru'
I = Perubahan Dana Tabarru' (Dana Tabarru' triwulan berjalan – Dana Tabarru' triwulan lalu)
J = Dana Tabarru' triwulan lalu

II.3..6 Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh

Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh tidak dinyatakan dalam rasio berupa persentase, namun dalam nilai nominal. Meskipun demikian, Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh juga menentukan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Kekayaan yang tersedia untuk qardh, maka nilainya harus positif. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mengalami kekurangan dalam mengalokasikan dan perusahaan untuk qardh tersebut. Hal ini berdasarkan hasil rapat dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, Biro Perasuransian, dan perwakilan dari perusahaan asuransi syariah.

Rumus :

$$K_1 = L + M + N + O$$

- K_1 = Jumlah Kekayaan Yang Harus Disediakan Untuk Qardh
 L = Jumlah yang digunakan sebagai dasar perhitungan kekayaan yang harus disediakan untuk qardh
 M = Dana yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegagalan proses produksi, ketidak mampuan sumberdaya manusia dan/atau system untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian-kejadian lain yang merugikan.
 N = Jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru' yang dipersyaratkan.
 O = Jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga Perimbangan antara investasi ditambah kas dan bank dengan Penyisihan teknis ditambah kewajiban klaim retensi sendiri.

III. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Yaitu dengan cara membaca literature atau buku-buku, catatan-catatan kuliah dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

IV. HASIL PENELITIAN

IV.1. Analisis Rasio PT Jaya Proteksi Takaful

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan PT Jaya Proteksi Takaful selama periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2012 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

IV.1.1. Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru'

Tabel 4.1. dibawah ini adalah hasil analisis Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Tabel 4.1

**Perhitungan Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru'
PT Jaya Proteksi Takaful (dalam jutaan rupiah)**

Triwulan	A = Jml Tk. Solvabilitas	B = Jml dana yg diperlukan utk mengantisipasi risiko kerugian yg mgk timbul sbg akibat dr deviasi dlm pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban	R.Pencapaian Tk. Solvabilitas D.Tabarru' $R_1 = A/B(\%)$
I-2011	507,42	606,14	83,71
II-2011	214,38	929,77	23,06
III-2011	1.840,84	1.485,07	123,96
IV-2011	191,39	3.108,75	6,16
I-2012	511,44	2.886,19	17,72
II-2012	1.758,67	4.999,14	35,18

Sumber :DiolahdariLaporan Dana Tabarru' PT Jaya ProteksiTakaful

Pada triwulan I tahun 2011, rasio sebesar 83,71 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 %. Pada triwulan II tahun 2011, rasio tersebut sebesar 23,06 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 %. Pada triwulan III tahun 2011, rasio tersebut sebesar 123,96 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 %. Pada triwulan IV tahun 2011, rasio tersebut sebesar 6,16 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 %.

Pada triwulan I tahun 2012, rasio tersebut sebesar 17,72 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 %. Pada triwulan II tahun 2012, rasio tersebut sebesar 35,18 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 %. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio pencapaian solvabilitas dana tabarru', maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan pertumbuhan nilai rasio pencapaian solvabilitas dana tabarru' pada PT Jaya Proteksi Takaful.

Tabel 4.2

Pertumbuhan Rasio Pencapaian Solvabilitas Dana Tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful

Triwulan	Pertumbuhan Rasio Pencapaian Solvabilitas Dana Tabarru' (%)
I-2011	-
II-2011	-72,45
III-2011	437,55
IV-2011	-95,03
I-2012	187,66
II-2012	98,53

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful

Hasil pertumbuhan rasio pencapaian solvabilitas dana tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif tiap triwulannya. Pertumbuhan positif pada triwulan I tahun 2012 dan triwulan II tahun 2012 memperlihatkan bahwa pada triwulan tersebut perusahaan cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya, setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif.

IV.2 RasioLikuiditas

Tabel 4.3. dibawah ini adalah hasil anilisis Rasio Likuiditas PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012

Tabel 4.3

Perhitungan Rasio Likuiditas PT Jaya Proteksi Takaful (dalam jutaan rupiah)

Triwulan	C=Kekayaan Lancar	D=Kewajiban Lancar	Rasio Likuiditas $R_2=C/D$ (%)
I-2011	5.263,95	4.533,76	116,11
II-2011	7.296,45	6.194,54	117,79
III-2011	9.464,19	7.394,96	127,98
IV-2011	16.599,26	15.216,61	109,09
I-2012	19.002,4	17.189,97	110,54
II-2012	18.742,8	16.057,14	116,73

Sumber :DiolahdariLaporan Dana Tabarru' PT Jaya ProteksiTakaful

Rasio Likuiditas PT Jaya Proteksi Takaful sebesar 116,11 % pada triwulan I tahun 2011, 117,79 % pada triwulan II tahun 2011, 127,98 % pada triwulan III tahun 2011, 109,09 % pada triwulan IV tahun 2011, 110,54 % pada triwulan I tahun 2012, triwulan II tahun 2012. Hal ini menunjukkan dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2012 rasio tersebut mengalami fluktuasi. Pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012, rasio tersebut sudah memenuhi standarisasi, yaitu rasio likuiditas harus bernilai positif.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio likuiditas, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan pertumbuhan nilai rasio likuiditas pada PT Jaya Proteksi Takaful.

Tabel 4.4

Pertumbuhan Rasio Likuiditas PT Jaya Proteksi Takaful

Triwulan	Pertumbuhan Rasio Likuiditas (%)
I-2011	-
II-2011	1,45
III-2011	8,65
IV-2011	-14,76
I-2012	1,33
II-2012	5,59

Hasil pertumbuhan rasio likuiditas PT Jaya Proteksi Takaful menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami pertumbuhan meskipun pada triwulan IV tahun 2011 sempat mengalami pertumbuhan negatif, rasio tersebut kembali meningkat pada triwulan I tahun 2012 dan triwulan II tahun 2012. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

IV.3 Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban

Tabel 4.5. dibawah ini adalah hasil analisis Rasio Perimbangan Investasi dengan kewajiban PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012

Tabel 4.5

Perhitungan Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban PT Jaya Proteksi Takaful (dalam jutaan rupiah)

Tw	E ₁ = Investasi	E ₂ = Kas & Bank	F ₁ = P. Teknis	F ₂ =Utg Klaim Retensi Sendiri	R. Perimbangan Investasi Dgn Kewajiban R ₃ = (E ₁ + E ₂) / (F ₁ + F ₂) (%)
I-2011	648	347,98	4.183,96	0	23,8
II-2011	3.339	927,23	5.606,72	32,17	75,66
III-2011	6.555	160,17	6.397,02	57,22	104,04
IV-2011	7.105	1.135,14	12.385,78	249,43	65,22
I-2012	6.605	498,28	13.626,03	547,34	50,12
II-2012	7.605	805,66	15.397,15	575,13	52,66

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful

Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban PT Jaya Proteksi Takaful sebesar 23,8 % pada triwulan I tahun 2011, 75,66 % pada triwulan II tahun 2011, 104,44 % pada triwulan III tahun 2011, 65,22 % pada triwulan IV tahun 2011, 50,12 % pada triwulan I tahun 2012, 52,66 % pada triwulan II tahun 2012. Hal ini menunjukkan dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2012 rasio tersebut mengalami fluktuasi. Pada triwulan III tahun 2011, rasio tersebut sebesar 104,04 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standari sasi, yaitu minimum rasio tersebut yang harusdicapaiadalah 100 %. Pada triwulan lainnya, perusahaan tidak memenuhi standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu PMK Nomor 11/PMK.010/2011 tahun 2011.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan pertumbuhan nilai rasio perimbangan investasi dengan kewajiban pada PT Jaya Proteksi Takaful.

Tabel 4.6

Pertumbuhan Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban PT Jaya Proteksi Takaful

Triwulan	Pertumbuhan Rasio Perimbangan Investasi Dengan Kewajiban (%)
I-2011	-
II-2011	217,89
III-2011	37,51
IV-2011	-37,31
I-2012	-23,15
II-2012	5,07

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru' PT Jaya ProteksiTakaful

Hasil pertumbuhan rasio perimbangan investasi dengan kewajiban PT Jaya Proteksi Takaful menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif tiap triwulannya. Pertumbuhan positif pada triwulan II tahun 2012 memperlihatkan bahwa pada triwulan tersebut perusahaan cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya, setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif.

IV.4. RasioBeban Klaim

Tabel 4.7. dibawah ini adalah hasil analisis RasioBeban Klaim PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio Beban Klaim PT Jaya Proteksi Takaful (dalam jutaan rupiah)

Triwulan	Beban Klaim = G	Kontribusi Netto = H	R. Beban Klaim $R_4 = G/H$ (%)
I-2011	176,17	1.040,91	16,92
II-2011	1.823,75	2.230,05	81,78
III-2011	2.622	3.975,4	65,96
IV-2011	5.012,51	5.566,28	90,05
I-2012	2.002,59	2.439,48	82,09
II-2012	4.030,56	5.305,76	75,97

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru' PT Jaya ProteksiTakaful

RasioBeban Klaim PT Jaya Proteksi Takafulsebesar 16,92 % pada triwulan I tahun 2011, 81,78 % pada triwulan II tahun 2011, 65,96 % pada triwulan III tahun 2011, 90,05 % pada triwulan IV tahun 2011, 82,0 % pada triwulan I tahun 2012, 75,97 % pada triwulan II tahun 2012. Pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012, rasio tersebut sudah memenuhi standarisasi, yaitu rasio beban klaim harus bernilai positif.

² Setelah melakukan perhitungan nilai rasio beban klaim, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan pertumbuhan nilai rasio beban klaim pada PT Jaya Proteksi Takaful.

Tabel 4.8

**Pertumbuhan Rasio Beban Klaim
PT Jaya Proteksi Takaful**

Triwulan	Pertumbuhan Rasio Beban Klaim (%)
I-2011	-
II-2011	383,33
III-2011	-19,34
IV-2011	36,52
I-2012	-8,84
II-2012	-7,46

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru' PT Jaya ProteksiTakaful

² Hasil pertumbuhan rasio beban klaim PT Jaya Proteksi Takaful menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif dan positif tiap triwulannya.² Pertumbuhan positif pada triwulan II tahun 2011 dan triwulan IV tahun 2011 memperlihatkan bahwa pada triwulan tersebut perusahaan cukup mampu meningkatkan kinerja keuangannya, setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif.

IV.5. RasioPerubahan Dana Tabarru'

Tabel 4.9. di bawah ini adalahhasil analisis RasioPerubahan Dana Tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012

Tabel 4.9

**Perhitungan Rasio Perubahan Dana Tabarru’
PT Jaya Proteksi Takaful (dalam jutaan rupiah)**

Triwulan	Dana Tabarru’ Triwulan Berjalan = J ₁	Dana Tabarru’ Triwulan Lalu = J ₂	Perubahan Dana Tabarru’ I = J ₁ – J ₂	R. Perubahan Dana Tabarru’ R ₅ = I/J ₂ (%)
I-2011	864,74	665,83	198,81	29,87
II-2011	406,3	864,74	(458,44)	-53,02
III-2011	1.353,41	406,3	947,11	233,11
IV-2011	553,77	1.353,41	(799,63)	-59,08
I-2012	1.812,42	553,77	1.258,65	227,29
II-2012	2.685,66	436,89	2.248,77	514,73

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru’ PT Jaya Proteksi Takaful

Rasio Perubahan Dana Tabarru’ PT Jaya Proteksi Takaful sebesar 29,87 % pada triwulan I tahun 2011, minus 53,02 % pada triwulan II tahun 2011, 233,11 % pada triwulan III tahun 2011, minus 59,08 % pada triwulan IV tahun 2011, 227,29 % pada triwulan I tahun 2012, 514,73 % pada triwulan II tahun 2012. Pada triwulan II dan triwulan IV tahun 2011, rasio tersebut tidak memenuhi standarisasi karena rasio tersebut bernilai negatif. Pada triwulan lainnya, perusahaan sudah memenuhi standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah karena rasio tersebut bernilai positif.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio perubahan dana tabarru’, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan pertumbuhan nilai rasio perubahan dana tabarru’ pada PT Jaya Proteksi Takaful.

Tabel 4.10

**Pertumbuhan Rasio Perubahan Dana Tabarru’
PT Jaya Proteksi Takaful**

Triwulan	Pertumbuhan Rasio Perubahan Dana Tabarru’ (%)
I-2011	-
II-2011	-227,5
III-2011	-539,66
IV-2011	-125,34
I-2012	-484,72
II-2012	126,46

Sumber :Diolah dari Laporan Dana Tabarru’ PT Jaya Proteksi Takaful

Hasil pertumbuhan rasio perubahan dana tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif. Pertumbuhan positif terjadi pada triwulan II tahun 2012 setelah sebelumnya terjadi pertumbuhan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PT Jaya Proteksi Takaful dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

IV.6. Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh

Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh harus bernilai positif, hal ini berarti nilai jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga keseimbangan antara investasi ditambah kas dan bank dengan penyisihan teknis ditambah kewajiban klaim retensi sendiri (O) tidak boleh bernilai minus dan mengakibatkan jumlah kekayaan yang harus disediakan untuk qardh (K_1) menjadi nol atau minus. Berikut ini adalah hasil analisis kekayaan yang tersedia untuk qardh dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Tabel 4.11

Perhitungan Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh PT Jaya Proteksi Takaful (dalam jutaan rupiah)

Triwulan	L	M	N	O	$K_1 = L + M + N + O$
I-2011	424,3	37,78	-	3.188,18	3.650,25
II-2011	650,84	75,95	-	1.372,65	2.099,44
III-2011	1.039,55	117,53	-	-	1.157,08
IV-2011	2.176,13	180,85	-	4.395,07	6.752,05
I-2012	2.020,33	46,29	-	7.070,09	9.136,72
II-2012	2.614,72	104	-	7.561,62	10.280,33

Keterangan :

L = Jumlah yang digunakan sebagai dasar perhitungan kekayaan yang harus disediakan untuk qardh.

M = Dana yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegagalan proses produksi, ketidakmampuan sumber daya manusia dan/atau sistem untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian-kejadian lain yang merugikan.

N = Jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru' yang dipersyaratkan.

O = Jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga keseimbangan antara investasi ditambah kas dan bank dengan penyisihan teknis ditambah kewajiban klaim retensi sendiri.

K_1 = Jumlah kekayaan yang harus disediakan untuk qardh.

Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh PT Jaya Proteksi Takaful sebesar Rp 3.650.250.000,- pada triwulan I tahun 2011, Rp 2.099.440.000,- pada triwulan II tahun 2011, Rp 1.157.080.000,- pada triwulan III tahun 2011, Rp 6.752.050.000,- pada triwulan IV tahun 2011, Rp 9.136.720.000,- pada triwulan I tahun 2012, Rp 10.280.330.000,- pada triwulan II tahun 2012. Pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012, perusahaan sudah memenuhi standarisasi.

Setelah melakukan perhitungan nilai kekayaan yang tersedia untuk qardh, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan pertumbuhan kekayaan yang tersedia untuk qardh pada PT Jaya Proteksi Takaful.

Tabel 4.12

Pertumbuhan Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh PT Jaya Proteksi Takaful

Triwulan	Pertumbuhan Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh (%)
I-2011	-
II-2011	-42,49
III-2011	-44,89
IV-2011	483,54
I-2012	35,32
II-2012	12,52

Hasil pertumbuhan kekayaan yang tersedia untuk Qardh PT Jaya Proteksi Takaful menunjukkan pertumbuhan positif mulai triwulan IV tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai meningkatkan kinerja keuangannya.

V. Kesimpulan

1. Pengujian terhadap Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas PT Jaya Proteksi Takaful Pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011, minimum yang harus dicapai adalah 5 % sedangkan pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2012, perusahaan juga sudah memenuhi standarisasi, yaitu paling lambat tanggal 31 Maret 2011 dan minimum yang harus dicapai adalah 5 %.
2. Pengujian terhadap Rasio Likuiditas PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2012 sudah memenuhi standarisasi, yaitu rasio likuiditas harus bernilai positif.
3. Pengujian terhadap Rasio Perimbangan Investasi dengan kewajiban PT Jaya Proteksi Takaful hanya pada triwulan III tahun 2011, Rasio Perimbangan Investasi dengan kewajiban sebesar 104,04 %, sehingga dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi standarisasi, yaitu minimum rasio tersebut yang harus dicapai adalah 100 %. Pada triwulan lainnya, perusahaan tidak memenuhi standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu PMK Nomor 11/PMK.010/2011 tahun 2011.
4. Pengujian terhadap Rasio Beban Klaim PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012 sudah memenuhi standarisasi, yaitu rasio beban klaim harus bernilai positif.
5. Pengujian terhadap Rasio Perubahan Dana Tabarru' PT Jaya Proteksi Takaful pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012 yang tidak memenuhi standarisasi adalah hanya pada triwulan II dan triwulan IV tahun 2011 karena rasio tersebut bernilai negatif.
6. pengujian terhadap Kekayaan Yang Tersedia Untuk Qardh harus bernilai positif, hal ini berarti nilai jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga perimbangan antara investasi ditambah kas dan bank dengan penyisihan teknis ditambah kewajiban klaim retensi sendiri (O) tidak boleh bernilai minus dan mengakibatkan jumlah kekayaan yang harus disediakan untuk qardh (K_1) menjadi nol atau minus. Pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2012, perusahaan sudah memenuhi standarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah, 2006, Asuransi Syariah Keberadaan dan kelebihanannya di Tengah Asuransi Konvensional, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, anggota IKAPI
- Anshori, Abdul, Ghofur, 2008, Asuransi Syariah di Indonesia (Regulasi dan Operasionalnya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia), Yogyakarta : UII Press
- Anonimous, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.422/KMK.06/2003, Jakarta, Departemen keuangan
- _____, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.06/2003, Jakarta, Departemen Keuangan
- _____, Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011, Jakarta, Kementrian Keuangan
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1992, Jakarta, Departemen Keuangan
- _____, Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-07/BL/2011, Jakarta: Bapepam-LK
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992, Jakarta, departemen Keuangan
- Muhammad, Abdul Kadir, 2006, Hukum Asuransi Indonesia, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Pada PT Jaya Proteksi Takapul Periode 2011-2012

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

muhammad-riza.blogspot.com

Internet Source

4%

2

adoc.pub

Internet Source

4%

3

Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia Jakarta

Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On